

PROSODI *QIRĀ'AH SAB'AH* PADA SURAH AL-FĀTICHAH KAJIAN FONETIK AKUSTIK

Artia Cindherukti Fatimah
fatimahzahra269@gmail.com

Arifuddin
arifuddin@staff.uns.ac.id

Program Studi Sastra Arab
Fakultas Ilmu Budaya
Universitas Sebelas Maret Surakarta

Abstrak

Penelitian ini mengkaji tentang prosodi *qirā'ah sab'ah* pada Surah Al-Fātichah yang dibacakan oleh Syaikh Mishary Rashid Al-Afasy. Objek material penelitian ini adalah *qirā'ah sab'ah* pada Surah Al-Fātichah, sedangkan objek formalnya adalah ciri prosodi yang meliputi frekuensi, intensitas, dan durasi. Metode penyediaan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode simak, dengan teknik dasar sadap, serta menggunakan teknik lanjutan simak bebas libat cakap dan catat. Metode analisis yang digunakan adalah metode padan serta menggunakan aplikasi *software* Praat versi 6.0.21, sedangkan metode penyajian hasil analisis menggunakan metode penyajian informal. Hasil dari penelitian ini secara umum menunjukkan bahwa frekuensi tertinggi bacaan Surah Al-Fātichah adalah ketika menggunakan *qirā'ah* Imam 'Āshim dan frekuensi terendah ketika menggunakan *qirā'ah* Imam Chamzah. Intensitas dengan kelantangan tertinggi didapatkan ketika menggunakan *qirā'ah* Imam 'Āshim dan intensitas dengan kelantangan terendah didapatkan ketika menggunakan *qirā'ah* Imam Abū 'Amr. Adapun durasi terpanjang adalah ketika menggunakan *qirā'ah* Imam Nāfi' dan durasi terpendek ketika menggunakan *qirā'ah* Imam 'Āshim.

Kata kunci: Prosodi, *Qirā'ah Sab'ah*, Surah Al-Fātichah.

ملخص

يتناول هذا البحث خصائص التنغيم في القراءات السبع في سورة الفاتحة التي تلاها الشيخ مشاري راشد العفاسي . بيانات هذا البحث مأخوذة من قراءات سبع في سورة الفاتحة ، وموضوعه عن خصائص التنغيم المشتملة على التردد الصوتي ، والشدة ، وطول الصوت . المنهج المستخدم أثناء جمع البيانات في هذا البحث منهج الاستماع بطريقة التسجيل الصوتي وطريقة الاستماع بدون الحوار كطريقة لاحقة . أما تحليل البيانات فيستخدم منهج التقابل باستخدام تطبيق برات (praat) إصدار ٦,٠,٢,١ ، ويستخدم المنهج العادي في عرض نتائج التحليل . وبعد التحليل ، تدل النتائج على أن أقوى التردد الصوتي في قراءة سورة الفاتحة هو قراءة الإمام عاصم ، وأدنى التردد هو قراءة الإمام حمزة . أقوى شدة الصوت هو قراءة الإمام عاصم ، وأدناه قراءة الإمام أبو عمرو . أما طول الصوت فأطول قراءة الإمام نافع ، وأقصره قراءة الإمام عاصم .
الكلمات المفتاحية : التنغيم ، القراءات السبع ، سورة الفاتحة .

Pendahuluan

Qirā'āt (قِرَاءَاتٌ) adalah jama' dari *qirā'ah* (قِرَاءَةٌ) yang artinya bacaan. Maka, ilmu *qirā'ah* berarti ilmu bacaan. Menurut definisi, ilmu *qirā'ah* adalah ilmu yang membahas tentang tata-cara pengucapan lafaz-lafaz Al Qur'an berikut cara penyampaiannya, baik yang disepakati (ulama ahli Al-Qur'an) maupun yang diperselisihkan, dengan menisbatkan setiap bentuk bacaannya kepada seorang Imam *Qirā'ah* (Fathoni, 2016: 12).

Ilmu *qirā'ah* mempunyai aliran yang beraneka macam. Terdapat tiga macam aliran *qirā'ah* yang terkenal, yaitu *qirā'ah sab'ah* (tujuh macam bacaan), *qirā'ah asyrah* (sepuluh macam bacaan), dan *qirā'ah arba'a asyrah* (empat belas macam bacaan). *Qirā'ah sab'ah* merupakan jenis bacaan yang paling banyak dikenal daripada kedua *qirā'ah* yang lain dan juga banyak dikaji oleh para ulama.

Pada dasawarsa pertama abad ke-4 H. seorang ulama Baghdad Ibnu Mujahid (245-324 H/859-935 M) melakukan rintisan dengan mengumpulkan tujuh jenis *qirā'ah* yang memiliki sanad bersambung kepada Rasulullah SAW. Kemudian Ibnu Mujahid secara khusus membukukan tujuh jenis *qirā'ah* tersebut hingga dikenal secara luas. Tujuh jenis *qirā'ah* tersebut dinisbatkan kepada tujuh imam *qirā'ah* yang terkenal (Al-Qaththān, tt.: 163), yaitu: Abū 'Amr (wafat di Kufah tahun 154 H/770 M), Nāfi' (wafat di Madinah tahun 169 H/785 M), 'Āshim (wafat di Kufah tahun 128 H/745 M), Chamzah (wafat di Kufah tahun 156 H/772 M), Al-Kisā'ī (wafat di Kufah tahun 189 H/804 M), Ibnu 'Āmir (wafat di Damaskus tahun 118 H/735 M), dan Ibnu Katsīr (wafat di Makkah tahun 120 H/737 M). Mereka adalah ulama yang terkenal dengan hafalan, ketelitian, dan cukup lama menekuni ilmu *qirā'ah* serta telah disepakati untuk diambil dan dikembangkan bacaannya.

Variasi cara pengucapan bacaan Al-Qur'an ini sangat berkaitan erat dengan prosodi *qirā'ah sab'ah*. Prosodi berasal

dari bahasa Yunani *prosoida* yang berarti ritme, tekanan, dan intonasi yang terhubung (lebih kecil dibandingkan dengan elemen seperti *syllables* atau kata) ketika bicara (Subali, 2010: 41). Pengertian prosodi dalam bahasa Indonesia lebih dikenal dengan intonasi, yakni alunan nada dalam melafazkan kata atau kalimat.

Surah Al-Fāṭichah merupakan surah yang mengawali surah-surah lain dalam mushaf Al-Quran. Nama lain dari Surah al-Fāṭichah adalah "*Ummul Qur'an*" atau "Induk Al-Qur'an" karena penulisan Al-Qur'an dan bacaan shalat dimulai dengan surah ini dan semua makna Al-Qur'an terkandung di dalamnya.

Berikut adalah teks Q.S al-Fāṭichah (1-7):

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ ﴿١﴾ الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ
﴿٢﴾ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ ﴿٣﴾ مَلِكِ يَوْمِ الدِّينِ ﴿٤﴾
إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ ﴿٥﴾ اهْدِنَا الصِّرَاطَ
الْمُسْتَقِيمَ ﴿٦﴾ صِرَاطَ الَّذِينَ أَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ غَيْرِ
الْمَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ وَلَا الضَّالِّينَ ﴿٧﴾

Bismil-Lāhir-Rachmānir-Rachīm (1) *Al-Chamdulil-Lāhi rabbil-ālamīn* (2) *Ar-Rachmānir-Rachīm* (3) *Māliki yaumid-dīn* (4) *Iyyāka na 'budu wa iyyāka nasta 'in* (5) *Ihdinash-shirāthal-mustaqīm* (6) *Shirāthal-ladzīna an-'amta 'alaihim ghairil-maghdhūbi 'alaihim waladh-dhāllīn* (7). "Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih, Maha Penyayang (1) Segala puji bagi Allah, Tuhan seluruh alam (2) Yang Maha Pengasih, Maha Penyayang (3) Pemilik hari pembalasan (4) Hanya kepada Engkaulah kami menyembah dan hanya kepada Engkaulah kami mohon pertolongan (5) Tunjukilah kami jalan yang lurus (6) (yaitu) jalan orang-orang yang telah Engkau beri nikmat kepadanya; bukan (jalan) mereka yang dimurkai, dan bukan (pula jalan) mereka yang sesat (7)".

Fenomena prosodi dalam *qirā'ah sab'ah* lebih terkait dengan kajian fonetik akustik yaitu cabang ilmu fonetik yang menyelidiki ciri-ciri fisik bunyi bahasa,

dan merupakan gabungan antara dua disiplin ilmu, yaitu ilmu linguistik dan fisika (Irawan, 2017: 7).¹¹ Fonetik akustik merupakan daerah teknis linguistik. Para ahli fonetik akustik menggambarkan, menganalisis, dan merekonstruksi gelombang suara dengan menggunakan mesin dan program komputer yang biasanya menggunakan aplikasi *software* Praat. *Software* Praat merupakan aplikasi yang digunakan untuk menganalisis dan merekonstruksi suara bunyi secara fleksibel. Penggunaan *software* Praat ini bertujuan untuk menyelidiki dan menghitung frekuensi, frekuensi dasar, amplitudo/intensitas dan durasi yang digunakan untuk menggambarkan varietas bahasa fonetik. Hasil dari perhitungan tersebut kemudian diinterpretasikan dalam kerangka fonologis.

Sejauh penelusuran kajian pustaka yang dilakukan oleh peneliti, ditemukan bahwa kajian tentang prosodi *qirā'ah sab'ah* dalam surah al-Fātichah belum diteliti oleh peneliti sebelumnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap struktur frekuensi, intensitas, dan durasi yang terdapat dalam bacaan Surah al-Fātichah menggunakan varian *qirā'ah sab'ah* rekaman suara (mp4) dari Syaikh Mishary Rashid Al-Afasy yang diambil melalui *youtube*. Syaikh Mishary bin Gharib bin Muhammad bin Rashid Al-Afasy adalah syaikh yang menguasai *qirā'ah 'asyrah* (sepuluh macam bacaan) dan bersanad sampai Rasulullah SAW.

Penelitian ini menggunakan sejumlah teori sebagai landasan analisisnya, yaitu fonetik akustik, prosodi, frekuensi, intensitas, dan durasi. Fonetik akustik adalah ilmu yang menyelidiki bunyi menurut sifat-sifatnya sebagai getaran udara. Udara yang bergetar merupakan udara yang bergerak dalam gelombang – gelombang. Arah dari gerakan (gelombang) ini “bebas” jika tidak terdapat hambatan sama sekali atau jika tidak terdapat sesuatu yang mengganggu perjalanannya (misalnya, permukaan yang tidak rata) (Verhaar, 2012: 20-21). Irawan (2017: 7)

menjelaskan bahwa fonetik akustik adalah cabang ilmu fonetik yang menyelidiki ciri-ciri fisik bunyi bahasa, dan merupakan gabungan antara dua disiplin ilmu, yaitu ilmu linguistik dan fisika. Dalam bahasa Arab, istilah fonetik akustik disepadankan dengan istilah *'ilmu al-ashwāti al-fīziyā'ī* yaitu ilmu yang mempelajari mengenai bunyi menurut sifatnya sebagai suatu getaran (Al-Khuli, 1982: 212).

Prosodi adalah ciri fonologis yang meliputi lebih dari satu segmen dalam kontinum ujaran (Kridalaksana, 2008: 203). Prosodi disebut juga sebagai bunyi suprasegmental yaitu bunyi yang tidak dapat disegmen-segmenkan karena kehadiran bunyi ini selalu mengiringi, menindih, atau “menemani” bunyi segmen (baik vokoid maupun kontoid) (Muslich, 2014: 61). Dalam redaksi lain, prosodi juga dimaksudkan sebagai ritme, tekanan, dan intonasi sebuah tuturan. Prosodi ini memiliki sejumlah komponen linguistik yang mencakup (i) variasi *pitch* yang ditentukan oleh tingkat pengulangan getaran pita suara, (ii) variasi dalam kenyaringan yang ditentukan oleh intensitas suara dan keseimbangan *spectral* karena perbedaan letak vokal, (iii) variasi dalam kualitas atau timbre karena presisi artikulator, dan (iv) variasi waktu akibat cepat dan lambatnya suara. (Suryani, 2012: 55-56)

Frekuensi atau nada berkenaan dengan tinggi rendahnya suatu bunyi. Menurut Marsono (2013: 116) frekuensi adalah sesuatu yang menyangkut tinggi rendahnya suatu bunyi. Suatu bunyi segmental yang diucapkan dengan frekuensi getaran yang tinggi, pasti disertai dengan bunyi suprasegmental dengan ciri prosodi nada tinggi. Demikian pula sebaliknya, semakin rendah frekuensi getaran sebuah bunyi maka nada yang menyertainya juga semakin rendah. Adapun pengertian frekuensi menurut Kridalaksana (2008: 67) adalah jumlah getaran gelombang suara per detik (diukur dalam siklus per detik). Senada dengan pengertian ini, Al-Khuli (1982: 98)

menyebutkan bahwa *taraddud* (تردد/*frequency*) adalah jumlah getaran gelombang suara per detik. Satuan yang digunakan untuk mengukur frekuensi adalah Hertz (Hz). Istilah Hertz digunakan untuk mengenang pakar fisika dari Jerman yang bernama Heinrich Hertz yang meninggal tahun 1894. Hertz menyatakan banyaknya gelombang dalam waktu satu detik (Hayward, 2000; dalam Taviani, 2011: 18).

Intensitas adalah kelantangan atau kenyaringan suara yang dikeluarkan oleh seseorang (Kridalaksana, 2008: 94). Al-Khuli (1982:135) menyatakan bahwa intensitas (*syiddah*) adalah tekanan/kekerasan bunyi yaitu titik tekan pengucapan pada sebuah kalimat. Kenyaringan suara ini menandakan adanya tekanan suara atau yang disebut dengan *stress*. Intensitas juga berkaitan dengan istilah amplitudo. Jika suatu bunyi segmental diucapkan dengan kekuatan arus udara sehingga menyebabkan amplitudonya lebar, pasti disertai dengan bunyi suprasegmental dengan ciri prosodi tekanan keras. Sebaliknya, jika suatu bunyi segmental diucapkan tanpa ketegangan kekuatan arus udara sehingga amplitudonya sempit, maka akan disertai dengan bunyi suprasegmental ciri prosodi tekanan lunak (lemah) (Marsono, 2013: 116-117). Satuan yang digunakan untuk mengukur intensitas bunyi adalah satuan desibel atau dilambangkan dengan dB.

Adapun durasi adalah panjang atau kuantitas lamanya suatu bunyi itu diucapkan. Al-Khuli (1982: 8i) menyebutnya dengan istilah *thūlu ash-shaut/kammiyyatush-shaut*. Durasi dapat diartikan sebagai penentuan waktu rangkaian artikulatori dan dimensi waktu terhadap sinyal akustik. Durasi juga terkait dengan penentuan gerakan artikulatori dan rangkaiannya yang bersifat terukur. Durasi dari suatu segmen bisa ditentukan oleh sifat segmen itu sendiri, yakni oleh titik dan perilaku artikulasi. Jika semakin panjang sebuah tuturan atau jumlah silabel, maka semakin

besar pula durasi yang diperlukan (Taviani, 2011: 42).

Metodologi Penelitian

Metode penyediaan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode simak, dengan teknik dasar sadap, serta menggunakan teknik lanjutan simak bebas libat cakap dan catat. Adapun metode analisis yang digunakan adalah metode padan serta menggunakan aplikasi software Praat versi 6.0.21, dan metode penyajian hasil analisis menggunakan metode penyajian informal.

Segmentasi pada Surah al-Fātichah dibagi menjadi delapan bagian yang dimulai dari ayat *الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ* (*al-Chamdu lil-Lāhi rabbi al-‘ālamīn*), sampai ayat terakhir *صِرَاطَ الَّذِينَ أَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ غَيْرِ الْمَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ وَلَا الضَّالِّينَ* (*Shirātha al-lazīna an-‘amta ‘alaihim ghairi al-maghdhūbi ‘alaihim wa lā adhdhāllīn*). Segmentasi dimulai dengan ayat kedua dikarenakan dalam data dimulai dengan ayat tersebut. Ayat pertama yang berupa bacaan basmalah tidak dibaca. Pada ayat terakhir segmentasi dibagi menjadi tiga bagian, hal ini dikarenakan ayat tersebut terlalu panjang sehingga tidak dapat terdeteksi kurva frekuensi dan intensitasnya jika dimasukkan dalam aplikasi perangkat lunak (*software*) Praat versi 6.0.21. Berikut tabel segmentasi Surah al-Fātichah:

Segmentasi 1	الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ
Segmentasi 2	الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
Segmentasi 3	مَلِكِ يَوْمِ الدِّينِ
Segmentasi 4	إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ
Segmentasi 5	إِهْدِنَا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيمَ
Segmentasi 6	صِرَاطَ الَّذِينَ أَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ
Segmentasi 7	غَيْرِ الْمَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ
Segmentasi 8	وَالضَّالِّينَ

Tabel 1. Segmentasi Surah *al-Fātichah*

Pembahasan

A. Struktural Frekuensi *Qirā'ah Sab'ah* pada Surah al-Fāṭichah

Frekuensi adalah jumlah getaran gelombang suara per detik. Satuan yang digunakan untuk mengukur frekuensi adalah Hertz (Hz). Frekuensi bunyi menentukan tinggi rendahnya nada sebuah bunyi. Jika pita suara semakin tegang, maka frekuensi yang dihasilkan akan semakin tinggi, dan jika semakin tinggi frekuensi maka akan semakin tinggi nada bunyi itu. Sebaliknya, jika semakin kendur pita suara maka frekuensi yang dihasilkan akan semakin rendah. Pembahasan ini dilakukan untuk mengukur tinggi rendahnya nada. Dalam pengukuran ini dimulai dari nada dasar,

kemudian nada final, nada atas dan nada bawah. Nada dasar merupakan nada pertama yang dijadikan sebagai dasar atau acuan dalam menentukan susunan dan pendeskripsian nada-nada yang lainnya. Nada final merupakan nada pada akhir intonasi sebuah tuturan. Nada Atas atau puncak nada merupakan nada tertinggi dalam suatu akhir nada yang berposisi pada akhir alur nada. Adapun nada bawah merupakan nada yang digunakan untuk menyebutkan nada terendah pada sebuah tuturan (Taviani, 2011: 21-22).

Berikut ini uraian frekuensi dari tiap-tiap nada suara pada Surah al-Fāṭichah.

No.	Imam <i>qirā'ah sab'ah</i>	Nilai rata-rata frekuensi (Hz)				Frekuensi rata-rata (Hz)
		Dasar	Final	Atas	Bawah	
1.	‘Āshim	146,7625	150,575	199,775	100,0625	149,2938
2.	Abū ‘Amr	121,8125	145,35	195,9125	104,675	141,9375
3.	‘Ālī al-Kisā’ī	133,3375	143,4125	177,575	113,4	141,9313
4.	Nāfi‘	122,9875	130,825	189,35	115,4875	139,6625
5.	Ibnu Kaṣīr	130,6625	136,1	169,5875	113,9125	137,5656
6.	Ibnu ‘Āmir	128,7	130,1875	175,7875	112,4125	136,7719
7.	Chamzah	126,95	127,2125	166,5625	116,2875	134,2531

Tabel 2. Frekuensi rata-rata berdasarkan imam *qirā'ah sab'ah*.

No.	Seg mentasi	Nilai rata-rata frekuensi (Hz)				Frekuensi rata-rata (Hz)
		Dasar	Final	Atas	Bawah	
1.	6	132,7857	147,2571	183,9714	110,5286	143,6357
2.	2	129	139,1143	188,03	117,4714	143,4039
3.	7	133,1	138,9143	183,4286	111,2	141,6607
4.	1	123,0286	147,4714	184,4857	110,0286	141,2536
5.	5	135,7143	131,0571	178,7571	110,4286	138,9893
6.	8	138,0571	128,6571	172,5	115,4	138,6536
7.	3	130,8714	133,0429	177,4286	107,1714	137,1286
8.	4	118,8286	135,8143	188,0286	104,9	136,8929

Tabel 3. Frekuensi rata-rata segi per segmentasi.

Tabel di atas menunjukkan hasil perhitungan frekuensi rata-rata nada dasar, nada final, nada atas, dan nada bawah yang dilihat dari segi imam *qirā'ah sab'ah* dan segi per segmentasi. Berikut uraian hasil perhitungan frekuensi dari setiap nada:

Hasil perhitungan pada nada dasar yang memiliki hasil nilai frekuensi tertinggi jika dilihat dari segi setiap imam *qirā'ah sab'ah* rata-rata terdapat pada *qirā'ah* Imam 'Āshim dan frekuensi nada dasar terendah rata-rata terdapat pada *qirā'ah* Imam Abū 'Amr. Adapun jika dilihat dari segi per segmentasi, hasil perhitungan frekuensi nada dasar tertinggi rata-rata terdapat pada segmentasi 8 yang terletak pada kata *wa lā* dan frekuensi nada dasar terendah rata-rata terdapat pada segmentasi 4 yang terletak pada kata *iyyāka*.

Nada final yang memiliki hasil nilai frekuensi tertinggi jika dilihat dari segi setiap imam *qirā'ah sab'ah* rata-rata terdapat pada *qirā'ah* Imam 'Āshim dan frekuensi nada final terendah rata-rata terdapat pada *qirā'ah* Imam Chamzah. Adapun jika dilihat dari segi per segmentasi, hasil perhitungan frekuensi nada final tertinggi rata-rata terdapat pada segmentasi 1 yang terletak pada kata *al-'ālamīn* dan frekuensi nada final terendah rata-rata terdapat pada segmentasi 8 yang terletak pada kata *aḍ-ḍāllīn*.

Nada atas yang memiliki hasil nilai frekuensi tertinggi jika dilihat dari segi setiap imam *qirā'ah sab'ah* rata-rata terdapat pada *qirā'ah* Imam 'Āshim dan frekuensi nada atas terendah rata-rata terdapat pada *qirā'ah* Imam Chamzah.

Adapun jika dilihat dari segi per segmentasi, hasil perhitungan frekuensi nada atas tertinggi rata-rata terdapat pada segmentasi 2 yang dominan terletak pada kata *ar-Rachīm* dan frekuensi nada atas terendah rata-rata terdapat pada segmentasi 8 yang dominan terletak pada kata *adh-dhāllīn*.

Nada bawah yang memiliki hasil nilai frekuensi tertinggi jika dilihat dari segi setiap imam *qirā'ah sab'ah* rata-rata terdapat pada *qirā'ah* Imam Chamzah dan frekuensi nada bawah terendah rata-rata terdapat pada *qirā'ah* Imam 'Āshim. Adapun jika dilihat dari segi per segmentasi, hasil perhitungan frekuensi nada bawah tertinggi rata-rata terdapat pada segmentasi 2 yang dominan terletak pada kata *ar-Rachīm* dan frekuensi nada bawah terendah dari rata-rata terdapat pada segmentasi 4 yang dominan terletak pada kata *iyyāka*.

B. Struktur Intensitas *Qirā'ah Sab'ah* pada Surah *al-Fātichah*

Intensitas merupakan kelantangan atau kenyaringan suara, yang ditentukan oleh amplitudo suatu gelombang. Jika semakin tinggi amplitudo suatu gelombang maka jumlah intensitas juga semakin besar. Satuan yang digunakan untuk mengukur kelantangan bunyi adalah desibel (dB).

Pembahasan ini dilakukan untuk mengukur kelantangan atau kenyaringan suatu bunyi. Uraian ini diawali dengan intensitas dasar, kemudian intensitas final, intensitas atas, dan intensitas bawah.

No.	Imam <i>qirā'ah sab'ah</i>	Nilai rata-rata intensitas (dB)				Intensitas rata-rata (dB)
		Dasar	Final	Atas	Bawah	
1.	'Āshim	78,2175	77,8375	80,87375	68,34125	76,3175
2.	Ibnu 'Āmir	77,5775	78,0125	80,37125	69,305	76,31656
3.	Nāfi'	77,9825	76,55375	80,96625	69,59375	76,27406
4.	Ibnu Kaṣīr	78,38	76,36625	80,05125	68,24375	75,76031
5.	Chamzah	76,7575	76,55125	79,5075	68,95875	75,44375
6.	'Ālī al-Kisā'ī	77,18625	76,14625	79,2375	67,875	75,11125
7.	Abū 'Amr	75,77125	77,07875	79,68	66,79	74,83

Tabel 4. Intensitas rata-rata segi imam *qirā'ah sab'ah*.

No.	Segmentasi	Nilai rata-rata intensitas (dB)				Intensitas rata-rata (dB)
		Dasar	Final	Atas	Bawah	
1.	7	79,09571	77,17286	79,86429	69,53	76,41572
2.	4	78,41857	77,12571	80,15571	67,79571	75,87393
3.	1	76,72	78,13	80,12571	68,24143	75,80429
4.	8	77,51143	76,64429	79,50857	68,89571	75,64
5.	3	78,50429	77,09857	79,75429	66,82429	75,54536
6.	5	77,45714	76,18571	80,71857	67,78286	75,53607
7.	6	73,87857	77,14857	80,46857	71,08286	75,53607
8.	2	77,69714	75,97571	80,19	67,39857	75,31536

Tabel 5. Intensitas rata-rata segi per segmentasi.

Tabel di atas menunjukkan hasil perhitungan intensitas rata-rata dari intensitas dasar, intensitas final, intensitas atas, dan intensitas bawah yang dilihat dari segi imam *qirā'ah sab'ah* dan segi per segmentasi. Berikut uraian hasil perhitungan intensitas:

Hasil perhitungan pada intensitas dasar yang memiliki hasil nilai kelantangan tertinggi jika dilihat dari segi setiap imam *qirā'ah sab'ah* rata-rata terdapat pada *qirā'ah* Imam Ibnu Kašir dan intensitas dasar yang memiliki kelantangan terendah rata-rata terdapat pada *qirā'ah* Imam Abū 'Amr. Adapun jika dilihat dari segi per segmentasi, hasil perhitungan nilai intensitas dasar yang memiliki kelantangan tertinggi rata-rata terdapat pada segmentasi 7 dan intensitas dasar yang memiliki kelantangan terendah rata-rata terdapat pada segmentasi 6.

Intensitas final yang memiliki hasil nilai kelantangan tertinggi jika dilihat dari segi setiap imam *qirā'ah sab'ah* rata-rata terdapat pada *qirā'ah* Imam Ibnu 'Āmir dan intensitas final yang memiliki kelantangan terendah rata-rata terdapat pada *qirā'ah* Imam 'Āli al-Kisā'i. Adapun jika dilihat dari segi per segmentasi, hasil perhitungan nilai intensitas final yang memiliki kelantangan tertinggi rata-rata terdapat pada segmentasi 1 dan intensitas final dari segi per segmentasi yang memiliki kelantangan terendah rata-rata terdapat pada segmentasi 2.

Intensitas atas yang memiliki hasil nilai kelantangan tertinggi jika dilihat dari segi setiap imam *qirā'ah sab'ah* rata-rata

terdapat pada *qirā'ah* Imam Nāfi' dan intensitas atas yang memiliki kelantangan terendah rata-rata terdapat pada *qirā'ah* Imam 'Āli al-Kisā'i. Adapun jika dilihat dari segi per segmentasi, hasil perhitungan nilai intensitas atas yang memiliki kelantangan tertinggi rata-rata terdapat pada segmentasi 5 dan intensitas atas dari segi per segmentasi yang memiliki kelantangan terendah rata-rata terdapat pada segmentasi 8.

Intensitas bawah yang memiliki hasil nilai kelantangan tertinggi jika dilihat dari segi setiap imam *qirā'ah sab'ah* rata-rata terdapat pada *qirā'ah* Imam Nāfi' dan intensitas bawah yang memiliki kelantangan terendah rata-rata terdapat pada *qirā'ah* Imam Abū 'Amr. Adapun jika dilihat dari segi per segmentasi, hasil perhitungan nilai intensitas bawah yang memiliki kelantangan tertinggi rata-rata terdapat pada segmentasi 6 dan intensitas bawah dari segi per segmentasi yang memiliki kelantangan terendah rata-rata terdapat pada segmentasi 3.

C. Struktur Durasi *Qirā'ah Sab'ah* pada Surah al-Fātichah

Durasi merupakan rentang waktu suatu ujaran atau tuturan yang diucapkan, yang dihitung per satuan detik (s). Segmentasi dalam tuturan biasa berupa bunyi, kata, frasa, klausa dan kalimat. Durasi dalam kajian fonetik memiliki peran penting, karena secara akustis komponen durasi menjadi satu-satunya parameter yang dapat menunjukkan

bahwa sebuah bahasa memiliki sistem vokal panjang dan vokal pendek, atau konsonan panjang dan konsonan pendek.

Pembahasan ini dilakukan untuk menghitung atau mengukur durasi suatu ujaran. Berikut ini uraian dari tiap-tiap perhitungan durasi pada Surah al-Fāṭichah yang disegmentasi per kata. Uraian ini diawali dengan durasi segmentasi 1, segmentasi 2, segmentasi 3, segmentasi 4, segmentasi 5, segmentasi 6, segmentasi 7, dan segmentasi 8.

No.	Segmen kata	Nilai rata-rata durasi (detik)
1.	الضَّالِّينَ	7,724
2.	الْمُسْتَقِيمَ	3,187714
3.	الرَّحِيمِ	3,171
4.	نَسْتَعِينُ	2,755143
5.	رَبِّ	2,665714
6.	الْعَالَمِينَ	2,665714
7.	الَّذِينَ	2,468286
8.	وَأَيَّاكَ	1,449429
9.	الْمَغْضُوبِ	1,447429
10.	الرَّحْمَنِ	1,441286
11.	عَلَيْهِمْ	1,282143
12.	عَلَيْهِمْ	1,256
13.	الَّذِينَ	1,225429
14.	الصِّرَاطَ	1,191
15.	إِيَّاكَ	1,170857
16.	أَنْعَمْتَ	1,151429
17.	إِلَهُ	1,039
18.	صِرَاطَ	0,948
19.	الْحَمْدُ	0,926143
20.	نَعْبُدُ	0,901143
21.	إِهْدِنَا	0,843
22.	مَلِكِ	0,784429
23.	غَيْرِ	0,746429
24.	يَوْمِ	0,676143
25.	وَلَا	0,489286

Tabel 6. Durasi rata-rata segi segmentasi per kata.

No.	Imam <i>qirā'ah sab'ah</i>	Jumlah total durasi (detik)
1.	Nāfi'	46,696
2.	Abū 'Amr	43,314
3.	Ibnu 'Āmir	43,125
4.	Ibnu Kašīr	42,709
5.	Chamzah	42,407
6.	'Ālī al-Kisā'ī	40,673
7.	'Āshim	32,357

Tabel 7. Jumlah total durasi segi imam *qirā'ah sab'ah*.

Tabel di atas menunjukkan hasil perhitungan durasi rata-rata dan jumlah total durasi dari durasi segmentasi 1, segmentasi 2, segmentasi 3, segmentasi 4, segmentasi 5, segmentasi 6, segmentasi 7, dan segmentasi 8 yang dilakukan perhitungan per segmen kata. Jumlah total hasil segmentasi per kata yaitu 25 segmen kata dengan 76 silabel terhitung mulai ayat kedua sampai ayat ketujuh (terakhir) Surah al-Fāṭichah. Berikut uraian hasil nilai durasi dari setiap segmentasi:

Durasi segmentasi 1 yang memiliki rentang waktu terpanjang jika dilihat dari segi imam *qirā'ah sab'ah* terdapat pada *qirā'ah* Imam Nāfi' dengan total durasi 6,061 detik dan durasi segmentasi 1 yang memiliki rentang waktu terpendek terdapat pada *qirā'ah* Imam 'Āshim dengan total durasi 3,553 detik. Adapun jika ditinjau dari segi persegmentasi kata, maka durasi terpanjang pada segmentasi 1 terdapat pada segmen kata *al-'ālamīn* dengan nilai durasi rata-rata 2,665714 detik dan durasi terpendek pada segmentasi 1 terdapat pada segmen kata *rabbī* dengan nilai durasi rata-rata 0,671143 detik.

Durasi segmentasi 2 yang memiliki rentang waktu terpanjang jika dilihat dari segi imam *qirā'ah sab'ah* terdapat pada *qirā'ah* Imam Abū 'Amr dengan total durasi 6,985 detik dan durasi segmentasi 2 yang memiliki rentang waktu terpendek dari segi imam *qirā'ah sab'ah* terdapat pada *qirā'ah* Imam 'Āshim dengan total durasi 2,504 detik. Adapun jika ditinjau dari segi per segmentasi kata, maka durasi

terpanjang pada segmentasi 2 terdapat pada segmen kata *ar-Rachīm* dengan nilai durasi rata-rata 3,171 detik dan durasi terpendek pada segmentasi 2 terdapat pada segmen kata *ar-Rachmān* dengan nilai durasi rata-rata 1,441286 detik.

Durasi segmentasi 3 yang memiliki rentang waktu terpanjang jika dilihat dari segi imam *qirā'ah sab'ah* terdapat pada *qirā'ah* Imam Nāfi' dengan total durasi 4,755 detik dan durasi segmentasi 3 yang memiliki rentang waktu terpendek dari segi imam *qirā'ah sab'ah* terdapat pada *qirā'ah* Imam 'Āshim dengan total durasi 2,399 detik. Adapun jika ditinjau dari segi per segmentasi kata, maka durasi terpanjang pada segmentasi 3 terdapat pada segmen kata *ad-dīn* dengan nilai durasi rata-rata 2,468286 detik dan durasi terpendek pada segmentasi 3 terdapat pada segmen kata *yaumi* dengan nilai durasi rata-rata 0,676143 detik.

Durasi segmentasi 4 yang memiliki rentang waktu terpanjang jika dilihat dari segi imam *qirā'ah sab'ah* terdapat pada *qirā'ah* Imam Nāfi' dengan total durasi 7,153 detik dan durasi segmentasi 4 yang memiliki rentang waktu terpendek dari segi imam *qirā'ah sab'ah* terdapat pada *qirā'ah* Imam 'Āshim dengan total durasi 4,758 detik. Adapun jika ditinjau dari segi per segmentasi kata, maka durasi terpanjang pada segmentasi 4 terdapat pada segmen kata *nasta'īn* dengan nilai durasi rata-rata 2,755143 detik dan durasi terpendek pada segmentasi 4 terdapat pada segmen kata *na'budu* dengan nilai durasi rata-rata 0,901143 detik.

Durasi segmentasi 5 yang memiliki rentang waktu terpanjang jika dilihat dari segi imam *qirā'ah sab'ah* terdapat pada *qirā'ah* Imam Nāfi' dengan total durasi 6,055 detik dan durasi segmentasi 5 yang memiliki rentang waktu terpendek dari segi imam *qirā'ah sab'ah* terdapat pada *qirā'ah* Imam 'Āshim dengan total durasi 3,447 detik. Adapun jika ditinjau dari segi per segmentasi kata, maka durasi terpanjang pada segmentasi 5 terdapat pada segmen kata *al-mustaqīm* dengan nilai durasi rata-rata 3,187714 detik dan

durasi terpendek pada segmentasi 5 terdapat pada segmen kata *ihdinā* dengan nilai durasi rata-rata 0,843 detik.

Durasi segmentasi 6 yang memiliki rentang waktu terpanjang jika dilihat dari segi imam *qirā'ah sab'ah* terdapat pada *qirā'ah* Imam Ibnu Kašīr dengan total durasi 4,871 detik dan durasi segmentasi 6 yang memiliki rentang waktu terpendek dari segi imam *qirā'ah sab'ah* terdapat pada *qirā'ah* Imam 'Ālī al-Kisā'ī dengan total durasi 4,297 detik. Adapun jika ditinjau dari segi per segmentasi kata, maka durasi terpanjang pada segmentasi 6 terdapat pada segmen kata *'alaihīm* dengan nilai durasi rata-rata 1,256 detik dan durasi terpendek pada segmentasi 6 terdapat pada segmen kata *shirāṭa* dengan nilai durasi rata-rata 0,948 detik.

Durasi segmentasi 7 yang memiliki rentang waktu terpanjang jika dilihat dari segi imam *qirā'ah sab'ah* terdapat pada *qirā'ah* Imam Nāfi' dengan total durasi 3,878 detik dan durasi segmentasi 7 yang memiliki rentang waktu terpendek dari segi imam *qirā'ah sab'ah* terdapat pada *qirā'ah* Imam 'Ālī al-Kisā'ī dengan total durasi 3,245 detik. Adapun jika ditinjau dari segi per segmentasi kata, maka durasi terpanjang pada segmentasi 7 terdapat pada segmen kata *al-maghdhūbi* dengan nilai durasi rata-rata 1,447429 detik dan durasi terpendek pada segmentasi 7 terdapat pada segmen kata *ghairi* dengan nilai durasi rata-rata 0,746429 detik.

Durasi segmentasi 8 yang memiliki rentang waktu terpanjang jika dilihat dari segi imam *qirā'ah sab'ah* terdapat pada *qirā'ah* Imam Nāfi' dengan total durasi 9,310 detik dan durasi segmentasi 8 yang memiliki rentang waktu terpendek dari segi imam *qirā'ah sab'ah* terdapat pada *qirā'ah* Imam Ibnu Kašīr dengan total durasi 7,833 detik. Adapun jika ditinjau dari segi per segmentasi kata, maka durasi terpanjang pada segmentasi 8 terdapat pada segmen kata *adh-dhā'illīn* dengan nilai durasi rata-rata 7,724 detik dan durasi terpendek pada segmentasi 8 terdapat pada segmen kata *wa lā* dengan nilai durasi rata-rata 0,489286 detik.

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka dapat ditarik empat kesimpulan mengenai prosodi *qirā'ah sab'ah* pada Surah al-Fātichah. *Pertama*, pada perhitungan frekuensi jika dilihat dari segi setiap imam *qirā'ah sab'ah*, didapatkan hasil bahwa frekuensi tertinggi adalah ketika menggunakan *qirā'ah* Imam 'Āshim dengan nilai rata-rata 149,2983 Hz, dan frekuensi terendah ketika menggunakan *qirā'ah* Imam Chamzah dengan nilai rata-rata 134,2531 Hz. Adapun jika dilihat dari segi per segmentasi maka frekuensi tertinggi terdapat pada segmentasi 6 dengan nilai rata-rata 143,6357 Hz, dan frekuensi terendah terdapat pada segmentasi 4 dengan nilai rata-rata 136,8929 Hz.

Kedua, pada perhitungan intensitas jika dilihat dari segi setiap imam *qirā'ah sab'ah*, didapatkan hasil bahwa intensitas yang memiliki kelantangan tertinggi adalah ketika menggunakan *qirā'ah* Imam 'Āshim dengan nilai rata-rata 76,3175 dB, dan intensitas yang memiliki kelantangan terendah adalah ketika menggunakan *qirā'ah* Imam Abū 'Amr dengan nilai rata-rata 74,83 dB. Adapun jika dilihat dari segi per segmentasi maka intensitas yang memiliki kelantangan tertinggi terdapat pada segmentasi 7 dengan nilai rata-rata 76,41572 dB, dan intensitas yang memiliki kelantangan terendah terdapat pada segmentasi 2 dengan nilai rata-rata 75,31536 dB.

Ketiga, pada perhitungan durasi jika dilihat dari segi setiap imam *qirā'ah sab'ah*, didapatkan hasil bahwa durasi terpanjang bacaan Surah al-Fātichah oleh Syaikh Mishary Rashid Al-Afasy adalah ketika menggunakan *qirā'ah* Imam Nāfi' dengan jumlah total durasi 46,696 detik, dan durasi terpendek adalah ketika menggunakan *qirā'ah* Imam 'Āshim dengan jumlah total durasi 32,357 detik. Adapun jika dilihat dari segi per segmentasi kata maka hasil durasi terpanjang terdapat pada segmen kata *adh-dhāllīn* dengan nilai durasi rata-rata 7,724 detik, dan durasi terpendek terdapat

pada segmen kata *wa lā* dengan nilai durasi rata-rata 0,489286 detik.

Keempat, durasi bacaan Surah al-Fātichah yang telah disegmentasi per kata, berjumlah 25 segmen kata dengan 76 silabel yang mengacu pada bacaan Surah al-Fātichah. Adapun durasi terpanjang dan jumlah silabel terbanyak rata-rata terdapat pada segmen kata terakhir dari setiap segmentasi Surah al-Fātichah.

Daftar Pustaka

- Al-Khuli, Muhammad Ali, *A Dictionary of Theoretical Linguistics*, Beirut: Librairie du Liban 1982.
- Al-Qaṭṭān, Mannā', *Mabāhīs fī 'Ulūmil-Qur'ān*, Cetakan Ketujuh. Kairo: Maktabah Wahbah, Tanpa Tahun.
- Chaer, Abdul, *Linguistik Umum*, Jakarta: Rineka Cipta, 2014.
- Fathoni, Ahmad, *Kaidah Qira'at Tujuh 1 & 2*, Jakarta: Yayasan Bengkel Metode Maisura & Pesantren Takhasus IIQ Jakarta, 2016.
- Irawan, Yusup, *Fonetik Akustik: Sebuah Pengantar Telaah Wujud Akustik Bahasa*, Bandung: CV Angkasa, 2017.
- Kridalaksana, Harimurti, *Kamus Linguistik*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama 2008.
- Marsono, *Fonetik*, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2013.
- Mustaqim, Muhammad Sirotol, "Tinjauan Pragmatik Surat AlFatihah Terjemahan Indonesia Versi Departemen Agama", *Skripsi*, Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2014.
- Subali, Muhammad dan Desi Novianti, "Prosody Model Analysis of Bahasa Indonesia Speech Synthesizer Using Speech Filing

System”, Depok: Universitas Gunadarma (Seminar Ilmiah Nasional Komputer Sistem Inteljen (KOMMIT 2010) ISSN:1411-6286, 2010: 41-44.

Syarfina, Tengku dan Tengku Silvana Sinar, “Prosodi bahasa Siladang Sumatera Utara”, Medan: Universitas Sumatera Utara, 2010.

Taviani, Tina, “Ciri Akustik Kalimat Interogatif bahasa Perancis di Akademik Pariwisata Medan”, *Tesis*, Medan: Universitas Sumatera Utara, 2011.

Verhaar, J.W.M., *Asas-Asas Linguistik Umum*, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2012.

Sumber Internet

Surah *al-Fatihah* (10 *Qiraā'at*).
<https://www.youtube.com/watch?v=jqti5OFUuZE>. html. Akses 15 Oktober 2016.